



Pembelajaran Diferensiasi : Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial Siswa SD

Ahmad Ruslan¹, Widia Ardana², Erina Kartika Marta Sunjaya³

¹⁻³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email : ¹ ruslan@uhamka.ac.id, ² widiardana29@gmail.com, ³ erinakartika2002@gmail.com

Alamat : Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130

Korespondensi penulis: ruslan@uhamka.ac.id

Abstract Every student has different learning needs. Students have the right to receive learning needs that are appropriate to their individual development. One of the learning models that supports students is differentiation learning. Differentiated learning is a pedagogical approach designed to meet diverse learning needs among students by adapting methods, materials and learning environments. This article discusses how differentiated learning can develop students' cognitive and social abilities in elementary schools. This type of research article uses a qualitative approach with a literature review method. This literature comes from research results limited to articles from the last 10 years.

Keywords: differentiation learning, cognitive, social abilities

Abstrak Setiap murid memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Peserta didik berhak mendapatkan kebutuhan belajar yang sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Salah satu dari model pembelajaran yang berpihak pada peserta didik adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa dengan mengadaptasi metode, materi dan lingkungan belajar. Artikel ini membahas bagaimana pembelajaran diferensiasi mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Adapun kepustakaan ini berasal dari hasil penelitian dengan batasan artikel 10 tahun terakhir.

Kata Kunci: Pembelajaran diferensiasi, kognitif, kemampuan sosial

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal yang penting dan sangat berarti bagi setiap individu. Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara menjelaskan pendidikan merupakan upaya mengarahkan fitrah anak agar dapat mencapai kebahagiaan dan rasa aman. Menurutnya, pendidikan yang baik harus bersifat holistik dan bebas, memperhatikan hakikat alam dan waktu (RAHAYUNINGSIH, 2021).

Pendidikan sudah lekat kaitannya dengan diri manusia sejak dari kandungan sampai dewasa. Pendidikan adalah proses yang bersifat humanistik, sering disebut juga sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita harus menghormati hak asasi setiap individu. Dengan kata lain, siswa bukanlah mesin yang bisa dikendalikan sesuka hati., siswa juga memiliki perasaan, latar belakang, kemampuan dan karakteristik yang berbeda (Priswanti dkk., 2022)

Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, perkembangan anak mencakup lima aspek utama, yaitu nilai agama dan moral, perkembangan fisik dan motorik, kemampuan kognitif, aspek bahasa, serta perkembangan sosial emosional. Kemampuan kognitif adalah keterampilan yang bergantung pada fungsi otak dan diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Pada ranah kognitif ini siswa diukur dengan kemampuan berdasarkan mengingat(C1), memahami(C2), menerapkan(C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6)(Putri dkk., 2022).Sedangkan Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan pribadi dengan menjalin hubungan positif antar sesama melalui cara-cara yang diterima secara sosial. Pada masa kanak-kanak awal, aspek keterampilan sosial meliputi: (1) komunikasi, (2) kerjasama, (3) tanggung jawab, (4) empati, (5) kesepakatan, dan (6) perilaku akrab. (Atika dkk., 2018)

Mengingat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang berbeda, sangat penting bagi guru untuk memahami perbedaan tersebut. Hal ini bertujuan agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kurikulum Merdeka dalam penerapannya menghadirkan sebuah model pembelajaran yang berpihak kepada siswa, salah satunya yaitu pembelajaran diferensiasi. pembelajaran diferensiasi ini merupakan salah satu pendekatan untuk menyusun dan melakukan proses belajar dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik yang beragam.(Rahmawati dkk., 2024) mengasumsikan bahwa pembelajaran diferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu mempunyai minat, potensi, dan bakat yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka atau library research. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur-literatur yang relevan dan berkualitas terkait topik pembelajaran diferensiasi serta dampaknya terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan sosial siswa. Melalui kajian pustaka, penelitian ini mengkaji konsep, prinsip, serta berbagai temuan sebelumnya tentang pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Data yang digunakan bersumber dari literatur sekunder, termasuk buku-buku akademik, artikel ilmiah, jurnal pendidikan, laporan penelitian, serta sumber tepercaya lainnya yang mendiskusikan strategi pembelajaran diferensiasi dan hubungannya dengan kemampuan kognitif dan sosial siswa. Proses analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mengintegrasikan berbagai teori dan temuan-temuan dalam literatur untuk membangun

pemahaman yang komprehensif mengenai peran pembelajar dan diferensiasi dalam mengembangkan potensi kognitif dan sosial siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, diferensiasi pembelajaran terbukti memiliki dampak positif yang signifikan dalam konteks pendidikan. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkuat partisipasi siswa tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan sosial mereka. Misalnya, penelitian (Kamal, 2021) menekankan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti minat dan gaya belajar, membantu siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

Literatur juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang beragam—termasuk penggunaan media visual dan kelompok interaksi—dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memfasilitasi keterampilan berpikir kritis (Pitaloka & Arsanti, 2022). Selain itu, pembelajaran di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi dan kolaborasi, berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, termasuk komunikasi dan empati (Santoso dkk., 2024).

Analisis Mengenai Pengaruh pada Kemampuan Kognitif dan Sosial Siswa

Analisis menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Dengan memfasilitasi berbagai cara belajar, diferensiasi pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dengan cara yang lebih efektif.

Dalam hal keterampilan sosial, diferensiasi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Keterlibatan aktif dalam kelompok belajar tidak hanya memperkuat pemahaman materi tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dibandingkan dengan Penelitian Sebelumnya

Ketika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh (Farid dkk., 2022), yang juga menemukan bahwa pembelajaran diferensiasi berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini

menawarkan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak pembelajaran pada keterampilan sosial, yang sebelumnya kurang dieksplorasi.

Penelitian kedua menggarisbawahi pentingnya penyesuaian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Namun, penelitian ini menekankan bahwa diferensiasi pembelajaran bukan hanya sekedar metode, tetapi juga sebuah filosofi pendidikan yang mengakui dan menghargai penghargaan dalam kelas. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil akademis tetapi juga dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa.

Terakhir, penting untuk memahami bahwa pengajaran dinamis dan responsif adalah suatu keharusan dalam pendekatan diferensiasi (Pitaloka & Arsanti, 2022). Proses ini bersifat berkesinambungan, di mana pendidik harus secara rutin menilai kemajuan setiap siswa dan menyesuaikan metode serta teknik pengajaran agar seluruh siswa terlibat secara efektif pada kecepatan yang sesuai dengan masing-masing mereka.

Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, pendidikan dapat menjadi lebih personal dan sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan efektif. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih potensi maksimalnya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang penting dalam pendidikan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu yang berbeda-beda di antara siswa. Dengan menyesuaikan metode, materi, dan lingkungan belajar, pendekatan ini mampu mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan sosial siswa secara efektif. Pembelajaran diferensiasi mendorong para guru untuk memperhatikan minat, profil belajar, serta motivasi siswa, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih personal dan inklusif. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, siswa diharapkan dapat mencapai potensi belajarnya maksimal sesuai dengan karakteristik unik mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A. N., Rasyid, H., Pascasarjana, P., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2018). Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar (Vol. 4).
- Kamal, S. P. M. P. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran & Pendidikan*.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.
- Priswanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan (Vol. 4). Retrieved from <http://repo.iain->
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., Fia, & Putri, A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda*, 4(2).
- Rahayuningsih, (2021). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(Desember).
- Rahmawati, Y., Siswanto, J., Abdullah, K., Wijayanti, A., Profesi Guru, P., PGRI Semarang, U., & Dasar Islam Al Madina Semarang, S. (2024). Keefektifan model problem based learning dengan pendekatan berdiferensiasi terhadap keaktifan siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang.
- Santoso, W. T., Dwi Nawanti, R., Fauziati, E., Haryanto, S., Supriyoko, A., Surakarta, U. M., Tunas, U., & Surakarta, P. (2024). Perspektif filsafat progresivisme pada pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).